

IMPLIKASI RISET AKUNTANSI KEPERILAKUAN TERHADAP PENGEMBANGAN AKUNTANSI MANAJEMEN

I G.A.M. ASRI DWIJA PUTRI

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana

ABSTRACT

This article discusses behavioral accounting related to area of management accounting. The discussion begins with behavioral accounting and its development, management accounting, behavioral accounting research in management accounting, followed by an explanation of some management accounting techniques, including budgeting, balanced scorecard, just in time, and total quality management. The final part is about the implication of accounting behavioral research on management accounting.

Keywords: behavioral accounting, management accounting, budgeting, balanced scorecard, just in time, total quality management

I. PENDAHULUAN

Akuntansi yang kita kenal sekarang telah berkembang seiring dengan zaman dan peradaban manusia. Masyarakat modern tidak dapat terlepas dari apa yang dinamakan akuntansi. Namun, akuntansi yang telah diterapkan sekarang, baik di perusahaan *profit oriented* maupun *non profit oriented*, sebenarnya telah mengalami evolusi.

Tulisan berupa hitungan-hitungan sederhana yang ditemukan di gua-gua prasejarah di beberapa negara, seperti pedalaman Amerika, Eropa, Arab, dan Asia menjadi bukti bahwa manusia zaman batu telah mengenal akuntansi. Tonggak sejarah yang masih tertulis dan dikatakan sebagai awal dan cikal bakal akuntansi adalah zaman

Luca Pacioli. Pacioli memperkenalkan sistem pembukuan berpasangan, yang disebut *double entry bookkeeping system*.

Dalam perkembangan akuntansi, bidang yang paling awal berkembang adalah akuntansi keuangan. Seiring dengan perkembangan industri yang sangat pesat karena kebutuhan akan informasi, maka berkembanglah bidang-bidang lain, seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, *auditing*, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi keperilakuan dan perkembangan terakhir khususnya di Indonesia adanya konsep akuntansi syariah. Bidang akuntansi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang sehingga memperkaya bidang akuntansi. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pihak internal perusahaan (*internal user*), sedangkan akuntansi keuangan menghasilkan informasi untuk pihak eksternal perusahaan (*external user*).

Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi karena proses dari akuntansi manajemen akan menghasilkan informasi. Pembuat informasi atau pengguna sistem informasi adalah manusia (bisa para manajer, investor, pemerintah, dan *user* lainnya yang berkepentingan dengan informasi tersebut). Keberhasilan suatu sistem informasi tak lepas dari perilaku manusianya. Perkembangan akuntansi tak lepas dari perilaku. Mendesaknya kebutuhan akuntansi dan pentingnya peranan manusia dalam bidang akuntansi maka dengan mengadopsi bidang-bidang ilmu lainnya, seperti ilmu psikologi dan sosial, lahirlah akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan akhirnya diakui keberadaannya dan banyak bukti empiris yang dihasilkan oleh para peneliti yang ikut memperkuat bidang akuntansi keperilakuan.

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan bidang yang sangat luas. Dalam perkembangan riset empirisnya diawali dari bidang akuntansi manajemen dan kemudian ke bidang lainnya. Dalam analisisnya banyak didukung oleh teori yang ada di disiplin ilmu lainnya. Suatu hal yang menarik dalam mengkaji bidang riset akuntansi keperilakuan ini adalah mengkaitkannya dengan akuntansi manajemen (*managerial accounting*). Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajemen yang pertama kali berkembang adalah isu *budgeting*.

Untuk lebih memahami implikasi riset akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting research/BAR*) terhadap pengembangan akuntansi manajemen (*managerial accounting*), kajian akan dimulai dari perkembangan akuntansi keperilakuan, akuntansi manajemen, riset akuntansi keperilakuan dalam akuntansi manajemen, seperti *budgeting*, *balanced scorecard* (BSC), *just in time* (JIT), *total quality management*, dan *activity based costing system* (ABC system).

II. TINJAUAN TEORI

Akuntansi Keperilakuan dan Perkembangannya

Ikhsan (2005) menyatakan bahwa tujuan ilmu keperilakuan adalah untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku manusia sampai pada generalisasi yang ditetapkan mengenai perilaku manusia yang didukung oleh empiris yang dikumpulkan secara impersonal melalui prosedur yang terbuka, baik untuk peninjauan maupun replikasi dan dapat diverifikasi oleh ilmuwan lainnya yang tertarik. Selanjutnya Ikhsan (2005) menjelaskan bahwa akuntansi keperilakuan menyediakan suatu kerangka yang disusun berdasarkan teknik yang bertujuan (1) untuk memahami dan

mengukur dampak proses bisnis terhadap orang-orang dan kinerja perusahaan, (2) untuk mengukur dan melaporkan perilaku serta pendapat yang relevan terhadap perencanaan strategis, dan (3) untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku guna memastikan keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan.

Bidang keperilakuan dalam akuntansi dapat dikatakan masih baru dibandingkan dengan akuntansi keuangan. Topik keperilakuan ini mulai berkembang pada tahun 1950-an. Pada Juni 1951 *Controllershship Foundation of America* mensponsori suatu riset untuk menyelidiki dampak anggaran (Ikhsan,2005). Hal itu diawali dari penelitian Argyris (1952), yang meneliti hubungan antara manusia dengan anggaran dan kemudian diikuti oleh peneliti-peneliti lainnya.

Awal perkembangan riset keperilakuan ini telah dikaji dalam studi yang dilakukan Lord (1989). Lord mengkaji perkembangan riset akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting research*) dari tahun 1952 sampai dengan tahun 1981. Lord (1989) mengelompokkan perkembangan hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang riset akuntansi keperilakuan menjadi enam fokus penelitian, antara lain akuntansi dalam konteks organisasi (*accounting in an organizational context*), penganggaran (*budgeting*), pemikiran psikologi (*early psychology thoughts*), pemrosesan informasi manusia (*human information proccesing*), kontingensi teori (*contingency teory*), dan konferensi dan peristiwa (*conferences and events*).

Studi Burgstahler dan Sundem (1989) hampir sama dengan studi Lord (1989), yaitu mengkaji perkembangan riset keperilakuan tahun 1968-1987. Hasil riset yang dikaji diambil dari artikel yang dipublikasikan pada tiga jurnal, yaitu *The Accounting Review* (AR), *Journal of Accounting Research* (JAR), *Accounting Organization and*

Society (AOS). Baik artikel yang ditulis oleh Lord (1989) maupun Burgstahler dan Sundem (1989) merupakan *invited paper* dalam rangka penerbitan pertama jurnal *Behavioral Research in Accounting*. Hal itu berawal dari cikal bakal penelitian Argyris (1952) yang pertama kali fokus pada anggaran hingga akhirnya sekarang berkembang pada bidang lain, seperti *auditing*, pajak, dan akuntansi keuangan.

Menurut Burgstahler dkk. (1989) penelitian bidang keperilakuan sudah mengalami perkembangan sebagai berikut. Pertama, metode penelitian behavioral digunakan untuk isu akuntansi tanpa mengadopsi beberapa teori behavioral yang mendasarinya. Kedua, model atau teori behavioral diadopsi. Fase ketiga adalah pengujian model behavioral kepada akuntansi seperti pengujian model lensa Brunswick.

Peneliti-peneliti di Indonesia juga tertarik dengan riset akuntansi keperilakuan. Bidang riset keperilakuan juga menjadi pusat perhatian dalam ajang seminar nasional akuntansi (SNA) di Indonesia yang diselenggarakan setiap tahun oleh IAIKAPd yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd). Topik bahasan hasil-hasil studi dalam seminar ini dibagi menjadi lima, yaitu akuntansi keuangan dan pasar modal; akuntansi manajemen dan keperilakuan; akuntansi sektor publik dan perpajakan; sistem informasi, *auditing*, dan etika; dan pendidikan akuntansi dan akuntansi syariah. Hasil penelitian di bidang akuntansi manajemen dijadikan satu pembahasan dengan akuntansi keperilakuan karena kedua bidang ini sama-sama membahas tentang manusia.

Burgstahler dan Sundem (1989) menyebutkan ada beberapa faktor yang membuat *behavioral research in accounting* secara khusus mempunyai kesulitan, yaitu bidangnya luas, variabel kompleks, perilaku adalah sebuah situasi spesifik, perwujudan lain dari interelasi variabel-variabel adalah beberapa hukum perilaku sepenuhnya umum, titik temu validitas internal dan validitas eksternal, sistem kontrol akademis, dan evaluasi kualitatif.

Penelitian keperilakuan dalam akuntansi riset bisa menggunakan tiga jenis metode, antara lain studi lapangan, eksperimen, dan survei yang masing-masing ada keunggulan dan kelemahannya. Ketiga metode ini bisa saling melengkapi dengan menerapkan metode *multiple*.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah bagian dari akuntansi yang bertujuan membantu manajer untuk menjalankan tiga fungsi pokoknya, yaitu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kehadiran akuntansi manajemen atau sistem informasi manajemen dalam perusahaan merupakan suatu sistem yang akan memberikan informasi kepada manajemen untuk membantu pihak-pihak internal untuk mencapai tujuan organisasinya.

Teknik-teknik dalam akuntansi manajemen membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen. Misalnya, menyusun anggaran (*budget*), melakukan analisis *cost, volume, propit* (CVP), analisis varian, dan pemilihan sistem pembebanan biaya yang tepat untuk penentuan harga jual. Pemilihan metode ini akan mempengaruhi keakuratan pembebanan biaya ke produk sehingga

manajer dapat dengan tepat menentukan harga jual. Dengan demikian, dapat unggul dan bersaing dalam harga.

Dewasa ini pembebanan biaya secara konvensional sudah mulai ditinggalkan dan beralih ke pembebanan biaya berdasarkan aktivitas/*activity based costing system (ABC-system)*. Dalam perkembangan akuntansi manajemen banyak sekali isu kontemporer dalam teknik-teknik manajemen mulai diterapkan, seperti metode *just in time (JIT)*, *total quality management (TQM)*, *target costing*, dan orientasi pelanggan.

Penilaian kinerja manajer saat ini sudah mulai mengalami pergeseran. Jika dahulu menilai kinerja seorang manajer cukup hanya dari perspektif keuangan, tetapi sekarang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif harus dari dua perspektif yang dikenal dengan istilah *balanced scorecard*. Penilaian kinerja akan dilakukan dari dua sisi, yaitu keuangan (*financial*) dan non *financial* seperti penilaian pelanggan/*customer*, pertumbuhan dan pembelajaran, serta proses bisnis internal.

Artikel terbaru mengenai akuntansi manajemen ditulis oleh Birnberg G. Jacod (2000) yang membahas tentang peranan riset keperilakuan dalam pendidikan akuntansi manajemen pada abad ke dua puluh satu. Birnberg menjelaskan bahwa materi akuntansi manajemen dalam tiga periode setelah Perang Dunia Kedua berakhir meliputi periode akuntansi biaya (*the cost-accounting period*), periode akuntansi manajemen modern (*the modern management accounting period*), periode akuntansi manajemen postmodern (*The post-modern management accounting period*). Fokus terbaru dalam akuntansi manajemen seperti dijelaskan oleh Hansen dan Mowen (2005) adalah *activity based management*, *customer orientation*, *cross-functional*

perspective, total quality management, time as competitive element, efficiency dan E-business.

Akuntansi manajemen sangat erat berkaitan dengan manusia. Kajian atau studi di bidang akuntansi manajemen mendapat perhatian bagi riset akuntansi di bidang keperilakuan. Kegagalan dalam hal pencapaian kinerja sebenarnya akibat dari aspek keperilakuan. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi (*reaction*) dari suatu objek atau organisme (Jogiyanto, 2007).

III. PEMBAHASAN

Riset Akuntansi Keperilakuan dalam Akuntansi Manajemen

Budgeting

Budgeting merupakan bagian dari materi akuntansi manajemen, yang memegang peranan dalam perencanaan dan pengendalian sebagai dua bagian yang tak terpisahkan. Perencanaan berarti melihat ke depan, yang mengandung pengertian yaitu menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan tujuan tertentu. Sebaliknya, pengendalian adalah melihat ke belakang yang berarti menilai apa yang telah dihasilkan dan membandingkan dengan rencana yang telah disusun (Hansen & Mowen, 2005). Adapun tujuan anggaran adalah memberikan informasi yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, sebagai standar bagi evaluasi kinerja dan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antarbagian. Anggaran yang disusun berupa anggaran operasi (seperti anggaran penjualan, produksi, pembelian bahan, tenaga kerja, *overhead*, beban penjualan dan administrasi, persediaan akhir, serta harga pokok penjualan) dan

anggaran keuangan (seperti anggaran arus kas, neraca, dan pengeluaran modal). Anggaran digunakan untuk mengontrol kinerja pekerja, yang paling sederhana meliputi empat langkah berikut.

1. Penetapan standar oleh manajemen
2. Penetapan standar oleh kelompok yang dikontrol
3. Kinerja operasi
4. Pelaporan hasil dengan ganjaran positif atau negatif ditentukan oleh manajemen

Penelitian di bidang akuntansi manajemen diawali dengan penelitian Argyris (1952), topiknya adalah *budgeting*, yaitu melihat hubungan manusia dengan anggaran. Didukung oleh teori dan temuan empiris dari perilaku organisasional dan psikologi sosial, Argyris (1952) melakukan sebuah studi lapangan tentang proses anggaran. Covalleski dan Dirsmith (1986) mewawancarai 56 manajer pada enam rumah sakit. Mereka menemukan bahwa *budgeting* digunakan sebagai proses politik oleh manajer untuk merasionalkan dan melegitimasi aksi simbolis dan ritualistik. Studi lapangan lainnya oleh Czarniawska-Jorges dan Jacobsson (1989) menjelaskan bagaimana proses anggaran berhubungan dengan konteks budaya organisasi. Brownell (1982) meringkas beberapa studi akuntansi dan nonakuntansi yang menunjukkan hubungan antara karakteristik tugas dan organisasional dengan proses anggaran. Young (1985) mendesain sebuah eksperimen untuk secara langsung mengamati *slack* perilaku dan menemukan bahwa preferensi risiko dan tekanan sosial benar-benar mempengaruhi terjadinya *slack* anggaran.

Schiff dan Lewin (1974) menyatakan pendapat Birnberg dan Nath bahwa penelitian behavioral dalam *managerial accounting* dibagi ke dalam tiga kategori luas, yaitu sebagai berikut.

1. Usaha untuk menentukan model bagi seluruh bagian subsistem manusia
2. Investigasi ke dalam dimensi behavioral dari proses kontrol manajemen
3. Studi dari sudut pandang behavioral tentang efek karakteristik perusahaan terhadap bentuk dan fungsi sistem informasi manajemen.

Beberapa hasil penelitian akuntansi keperilakuan terbaru dalam bidang akuntansi manajemen di Indonesia telah diseminarkan dalam Seminar Nasional Akuntansi (SNA). Rahman dkk. (2007) meneliti pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap kejelasan peran, pemberdayaan, psikologis, dan kinerja manajerial dengan pendekatan *partial least square*. Cahyono dkk. (2007) meneliti pengaruh moderasi sistem pengendalian manajemen dan inovasi terhadap kinerja. Wijayantoro dkk. (2007) meneliti hubungan antara sistem pengendalian manajemen dengan perilaku *disfunctional*: budaya nasional sebagai variabel *moderating* (penelitian para manajer perusahaan manufaktur di Jawa Tengah). Yufaningrum dkk. (2005) menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui komitmen tujuan anggaran dan *job relevant information* (JRI) sebagai variabel *intervening*. Sumarno (2005) meneliti pengaruh komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

Balanced Scorecard

Balanced scorecard merupakan isu-isu terbaru dalam akuntansi manajemen. *Balanced scorecard* merupakan suatu sistem manajemen *strategic* yang menjabarkan misi dan strategi suatu organisasi ke dalam tujuan operasional dan tolak ukur kinerja untuk empat perspektif yang berbeda, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Wijaya Tunggal, 2003). Pengukuran kinerja yang komprehensif ini diberi nama *balanced scorecard*. Hal itu pertama kali diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton (1992) mengenai keunggulan pengukuran kinerja dari dua perspektif, yaitu sisi keuangan dan non keuangan (*customer relations, internal business processes, learning and growth*).

Kaplan dan Norton (1996) menulis mengenai penggunaan *balanced scorecard* sebagai sistem manajemen strategi. *Balanced scorecard* dapat berfungsi sebagai alat untuk mengawasi apakah strategi perusahaan telah dijalankan dan juga untuk menilai apakah strategi yang telah ditetapkan sudah tepat. Salah satu contoh penelitian dengan topik ini dilakukan oleh Lipe dan Salterio (2000).

Just In Time (JIT)

Just In Time (JIT) merupakan suatu filosofi yang memusatkan pada eliminasi aktivitas pemborosan dengan cara memproduksi produk sesuai dengan permintaan konsumen dan hanya membeli bahan sesuai dengan kebutuhan produksi dengan tujuan strategis meningkatkan laba, meningkatkan mutu, mengendalikan sediaan, dan memperbaiki kinerja pengiriman (Supriyono, 1999).

Sebuah contoh penelitian di bidang JIT dilakukan oleh Balakrishnan (1996) yang meneliti perusahaan-perusahaan yang mengadopsi sistem inventori JIT dan pengaruhnya terhadap *Ratio Return on Assets* (ROA). Penelitian ini dimotivasi oleh perusahaan-perusahaan kelas dunia di Amerika yang mulai mengadopsi JIT karena dapat mengurangi kos. Jadi, adanya pertimbangan *cost and benefit*. Turunnya nilai persediaan berarti turunnya kos.

Total Quality Management

Manajemen mutu total (*Total Quality Management/TQM*) adalah suatu pendekatan sistem untuk mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapainya penyempurnaan mutu barang atau jasa secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan konsumen (Supriyono, 1999). Untuk membantu tercapainya *Total Quality Management/TQM* harus memperhatikan daur hidup produk seperti desain dan pengembangan, pengadaan masukan, produksi, pemasaran, distribusi, dan pelayanan.

Ittner (1995) meneliti tentang *Total Quality Management* (TQM) dan pilihan dari informasi dan sistem *reward*-nya. Data diambil dari sampel perusahaan automobil dan industri komputer dari Jerman, Kanada, Jepang, dan Amerika pada tahun 1991 yang telah mempraktikkan manajemen kualitas/ *Quality Management*. Penelitian dilakukan metode survei.

Activity Based Costing System

Activity based costing adalah suatu sistem pembebanan biaya yang berdasarkan aktivitas. *Activity-based Costing* (ABC) telah

dipromosikan dan diadopsi sebagai dasar untuk pembuatan keputusan yang strategis dan untuk meningkatkan kinerja laba (Bjornenak dan Mitchell, 1999). Informasi ABC kini juga digunakan secara luas untuk menilai *continous improvement* dan untuk memonitor proses kinerja. ABC dapat diterima secara luas dan cepat karena dipercaya memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan metode pembebanan biaya konvensional.

Dalam sebuah eksperimen, Drake et al. (1999) menemukan bahwa aktivitas yang inovatif dapat menghasilkan tingkat laba perusahaan yang lebih tinggi atau lebih rendah bila para pekerja mempunyai informasi mengenai ABC. Gunawan (2007) meneliti analisis hubungan *activity based costing* dengan peningkatan kinerja keuangan yang merupakan studi empiris yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta. Hasil pengujian tidak menemukan bukti empiris yang mendukung analisis dan penelitian sebelumnya mengenai kondisi yang memungkinkan untuk bisa memperoleh keuntungan dari ABC. Hubungan antara lingkup penggunaan ABC dan peningkatan di dalam ROI tidak dipengaruhi oleh faktor yang diidentifikasi spesifik.

Implikasi Riset Akuntansi Keperilakuan, Terhadap Pengembangan Akuntansi Manajemen

Melalui riset akuntansi keperilakuan, teori-teori, konsep, dan isu-isu terbaru dalam akuntansi manajemen dapat diuji secara empiris mengenai manfaat teori-teori baru tersebut terhadap peningkatan kinerja dalam pengambilan keputusan strategik. Dengan adanya hasil riset empiris dalam akuntansi manajemen ini dapat membantu pengembangan akuntansi manajemen. Pihak manajemen menjadi yakin terhadap konsep-konsep yang baru dikembangkan tersebut akan membantu dalam fungsi pokok manajemen, yaitu

perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Isu - isu terbaru dalam akuntansi manajemen, seperti *activity based management, customer orientation, cross-functional perspective, total quality management, time as competitive element, efficiency dan E-business, ABC system, dan balanced scorecard* ikut memperkaya hasil penelitian di bidang riset keperilakuan.

Antara akuntansi manajemen dan riset akuntansi keperilakuan ada keterkaitan karena kesuksesan dalam menghasilkan informasi akuntansi manajemen sangat tergantung pada faktor manusia dalam berperilaku. Riset akuntansi keperilakuan pertama kali berkembang dari bidang akuntansi manajemen, yaitu bidang yang dibahas adalah *budgeting*. Akuntansi manajemen dapat dikatakan memberikan kontribusi yang besar dalam riset akuntansi keperilakuan. Bidang akuntansi manajemen sangat berkaitan dengan perilaku manajer dan seluruh staf organisasi. Tercapainya visi perusahaan sangatlah tergantung pada kerja sama antara berbagai pihak, baik dari pihak internal perusahaan maupun kerja sama yang baik dengan pihak eksternal perusahaan.

IV. SIMPULAN

Riset akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting riset/BAR*) adalah bidang riset yang sedang berkembang. Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajemen seperti *budgeting* penelitian ini diawali oleh Argyris (1952) yang melakukan sebuah studi lapangan tentang proses anggaran. Dalam perkembangan sekarang riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajemen sudah berkembang pada penelitian dan pengujian terhadap konsep-konsep baru dalam akuntansi manajemen.

Hasil-hasil riset akuntansi keperilakuan yang menguji konsep-konsep baru dalam akuntansi manajemen seperti *activity based management, customer orientation, cross-functional perspective, total quality management, time as competitive element, efficiency* dan *E-business, ABC system, dan balanced scorecard* diharapkan akan memberikan pengembangan terhadap teori-teori akuntansi manajemen menjadi teori yang lebih baik dan dipercaya implementasinya akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Melalui riset akuntansi keperilakuan pada akuntansi manajemen diharapkan akan melahirkan konsep atau teori baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyris. 1952. *The Impact of Budget on People*. New York: The Controllershship Foundation.
- Arnold, Vicky dan Sutton, Steve G. *Behavioral Accounting Research, Foundations and Frontiers*. University of Massachusetts Dartmouth.
- Ashton, Robert H. 1982. *Human Information Processing in Accounting*. New York University.
- Balakrishnam dkk. 1996. "Financial from JIT Adoption: Effects of Customer Concentration and Cost Structure". *The Accounting Review*. Vol 71. No.2
- Birnberg, Jacob G. dkk. 2000. "The Role of Behavioral Research in Management Accounting Education in the 21st Century". *Issues in Accounting Education* . Vol 15. No.4
- Bjornenak, T. 1997. "Diffusion and Accounting: The Case of ABC in Norway". *Management Accounting Research*. 8. pp. 3-17.
- Brownell, P. 1981. "Participation in Budgeting Locus of Control and Organizational Effectiveness". *The Accounting Review*.

- Burgstaler, David dan Sundem, Gery L.1989. "The Evolution of Behavioral Accounting Research in The United States 1968-1987". *Behavioral Research In Accounting*. Vol 1. USA.
- Cahyono, Dwi dkk. 2007. "Pengaruh Moderasi Sistem Pengendalian Manajemen dan Inovasi Terhadap Kinerja". Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X di Makasar.
- Covaleski, M dan M.W. Dirsmith, 1986. "The Budgeting Process of Power and Politic". *Accounting Organisation and Society*.
- Czarniawaska, Joerges, B., dan Jacobsson, B. 1986. "Budget in a Cold Climate". *Accounting Organisation and Society*.
- Drake, A. R., et al. 1999. *Cost System and Incentive Structure Effects on Innovation, Efficiency and Profitability in Teams*.
- Gunawan, Barbara. 2007. "Analisis Hubungan Activity Based Costing dengan Peningkatan Kinerja Keuangan, Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X di Makasar.
- Hansen, R. Hansen dan Mowen. Maryanne M. 2005. *Management Accounting*. Thomson South - Western.
- Hopwood, Antony G. 1989. "Behavioral Accounting in Retrospect and Prospect". *Behavioral Research In Accounting*. Vol 1. United in USA.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ittner, Christoper dan Larcker, David F. 1995. "Total Quality Management and the Choice of Information and Reward System". *Journal Accounting Research*. Vol 33. Printed USA.
- Jogianto. 2007. *Sistem Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kaplan, R dan Norton, D. 1992. "The Balanced Scorecard-Measures that Drive Performance". *Harvard Business Review*.

- Lipe, Marlys Gascho. 2000. "The Balanced Scorecard: Judgment Effects of Common and Unique Performance Measures". *The Accounting Review*. Vol. 75. No. 3.
- Lord, Alan T. 1989. "The Development of Behavioral Thought in Accounting 1952-1981". *Behavioral Research In Accounting*. Vol 1. United in USA.
- Rahman, Syaiful dkk. 2007. "Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kejelasan Peran, Pemberdayaan Psikologis, dan Kinerja Manajerial". Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X di Makasar.
- Schiff, Michael and Lewin, Arie Y. 1974. *Behavioral Aspects of Accounting*. Prentice Hall., Inc.
- Sumarno, J. 2005. "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial". Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII di Solo.
- Supriyono. 1999. *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijayantoro, Lili Sugeng dkk. 2007. "Hubungan Antara Sistem Pengendalian Manajemen dengan Perilaku Disfungsional : Budaya Nasional Sebagai Variabel Moderating". Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X di Makasar.
- Young, S.M. 1985. "Participative Budgeting: The Effect Risk Aversion and Asymmetric Information on Budgetary Slack". *Journal Accounting Research*.
- Yufaningrum, Kurnasriati dan Imam Ghozali. 2005. "Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) sebagai Variabel Intervening". Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII di Solo.